

## Analisis Berita Kesehatan di Media Massa terhadap Pelayanan Publik

Taufik Wal Hidayat  
Universitas Medan Area  
[taufik\\_wh@yahoo.com](mailto:taufik_wh@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan ragam isi pesan berita-berita tentang kesehatan yang disajikan surat kabar Harian Analisa selama 100 hari perjalanan kepemimpinan Walikota dan Wakil Walikota Medan periode 2010-2015. Dengan sampel sebanyak 39 berita, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan mengaplikasikan teknik analisis isi untuk mendapatkan gambaran mengenai isi pesan dan efek yang ditimbulkan terhadap isi pesan yang disajikan secara sistematis dan kuantitatif. Untuk tujuan itu, penulis membuat tiga buah konstruksi, yaitu; perihal berita kesehatan dilihat dari isi pesan pemberitaan, perihal berita kesehatan dilihat dari bentuk penyampaian berita dan arah pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita-berita kesehatan yang sering muncul adalah berupa informasi, serta bentuk berita berupa tanggapan dan kebijakan, dengan arah pemberitaan yang favorable.

**Kata Kunci:** media massa, kesehatan, pelayanan publik

### Abstract

*This study aims to determine the forms and the contents of the news about health on the daily newspaper 'Analisa' during 100 days of the leadership of Mayor and Deputy Mayor of Medan 2010-2015. This research uses 39 news as its sample, uses descriptive method and applies content analysis technique to get an overview of the contents of the message and their effects systematically and quantitatively. For that purpose, the researcher makes three pieces of construction; health news regarding the content of the message seen on the news, health news regarding the delivery of news, seen from the forms and direction of the news coverage. The result of this study shows that the news about health information is the most often appeared. Besides, the forms of news are responses and policies, with favorable direction.*

**Keywords:** mass media, health, public services

## PENDAHULUAN

Media massa dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat memiliki kekuatan yang dahsyat untuk memengaruhi sikap dan perilaku manusia. Bahkan, Napoleon Bonaparte pernah mengatakan “Jika media massa dibiarkan saja, saya tak akan bisa berkuasa lebih dari tiga bulan. Hal ini mem-

buktikan media massa atau pers memiliki peran dan kekuatan yang besar dalam memengaruhi keberhasilan dan keberlangsungan suatu lembaga dan aktivitas kehidupan manusia.

Dengan kata lain, media massa dipandang sebagai jendela yang

memungkinkan khalayak atau publik melihat apa yang akan dan yang sedang terjadi dalam tataran kondisi kehidupan manusia. Media massa juga berperan sebagai “kepanjangan” tangan manusia atau lembaga atau institusi dalam menyebarkan informasi dan tujuan yang ingin dicapai.

Bahkan sejak bergulirnya reformasi tahun 1998, media massa khususnya surat kabar memainkan peranan yang begitu besar untuk memberikan kebutuhan informasi pada masyarakat dan juga kepada suatu lembaga yang berkepentingan untuk mensosialisasikan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Peranan surat kabar tersebut didorong untuk menjalankan fungsinya sebagaimana diamanahkan dalam UU Nomor 40 tahun 1999 pasal 3, yang menjeaskan bahwa idealnya, pers berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial di tengah masyarakat terhadap jalannya program-program pelayanan publik yang dijalankan pemerintah.

Peranan pers yang begitu besar itu pada hakekatnya dianggap sebagai kekuatan keempat (*the fourth estate*), setelah kekuatan legislatif, esekutif dan yudikatif. Dalam alam demokrasi, surat kabar dianggap sebagai pengawal dan penjaga demokrasi, yakni fungsi kontrol sosial yang dilakukan terhadap jalannya proses pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Dalam hal ini, pelayanan kesehatan yang dilakukan Pemko Medan.

Studi masalah pembangunan pernah dilakukan dilakukan Lanner (1958) di Timur Tengah. Dari studi itu dinyatakan kekuatan media massa sangat ampuh dan berpengaruh dalam melipatkan gandakan suksesnya program pembangunan di negara-negara berkembang.

Melalui media massa, pola pikir masyarakat dapat diubah dari pola pikir

yang tradisional menjadi pola pikir yang modern, karena itu media massa dianggap sebagai agen perubahan sosial atau *agent of change*.

Selain itu, surat kabar juga bisa menjadi cerminan dari suatu keberhasilan atau tidak berhasilnya program-program pembangunan yang dijalankannya. Cerminan itu dapat dilihat dengan melakukan evaluasi dari pemberitaan yang disajikan, khususnya pemberitaan tentang pembangunan yang berkaitan dengan pelayanan publik. Karena itu berbagai masalah pembangunan tidak akan lepas dari sorotan media surat kabar.

Melalui pemberitaan yang disajikan media surat kabar tersebut harus dipandang oleh pemerintah sebagai suatu saluran komunikasi atas jalannya proses pembangunan dan juga harus dilihat sebagai suatu laporan peristiwa yang benar-benar terjadi, penting dan menarik untuk dievaluasi sebab suatu berita yang disajikan berdasarkan fakta dan data di lapangan.

Adanya berbagai pemberitaan tentang fokus pembangunan dan berbagai masalah-masalah yang berkembang dari pelaksanaan pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah, sebenarnya menunjukkan bawah pemerintah benar-benar konsern memenuhi keinginan masyarakatnya.

Tidak itu saja, dengan adanya sajian pemberitaan pembangunan dan berbagai permasalahan yang dihadapi dan kemudian diketahui oleh publik akan dapat menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang diprogramkan pemerintah, apalagi pemberitaan yang disajikan dapat secepatnya direspon oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tentang adanya pemberitaan di media surat kabar terkait dengan program pembangunan yang dijalankan pemerintah, maka penulis melakukan studi analisis isi

media massa dan pelayanan publik, khususnya studi analisis isi pemberitaan surat kabar *Harian Analisa* selama 100 hari tentang pelayanan kesehatan yang dilakukan Walikota Medan dan Wakil Walikota Medan Periode 2010-2015.

Permasalahan dalam studi ini adalah "Bagaimanakah implikasi pemberitaan kesehatan yang disajikan *Harian Analisa* selama 100 hari kepemimpinan Walikota Medan dan Wakil Walikota Medan Periode 2010-2015 terhadap pengambilan kebijakan".

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui intensitas berita kesehatan yang disajikan, isi pesan pemberitaan kesehatan, dan implikasi berita yang disajikan terhadap kebijakan pelayanan kesehatan yang dilakukan Walikota dan Wakil Walikota Medan Periode 2010-2015.

Media massa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi secara massal kepada masyarakat. Namun media massa terutama media surat kabar tidak hanya sekedar menyebarkan informasi tapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk menunjukkan arah dan menciptakan hubungan harmonis dan integrasi dalam tataran sosial kemasyarakatan.

McQuail (1989) menyebutkan media massa seringkali dipandang sebagai alat kekuasaan yang efektif, karena kemampuannya untuk melakukan salah satu atau lebih dari beberapa hal seperti : menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat dan anggapan, memengaruhi pilihan sikap, memberikan status dan legitimasi, mendefinisikan dan membentuk persepsi realitas.

Salah satu kekuatan media massa yang membentuk persepsi realitas di tengah masyarakat itu adalah surat kabar atau koran. Surat kabar ini telah lama digunakan untuk menyebarkan informasi dan sosial

kontrol pada kebijakan yang diambil oleh penguasa.

Menurut Suwardi (1993), fungsi surat kabar terdiri atas tiga hal; yaitu fungsi menyiarkan informasi, fungsi mendidik, dan fungsi memengaruhi.

Fungsi menyiarkan informasi bermaksud berbagai informasi dengan cepat dan akurat dapat disampaikan oleh surat kabar. Pembaca menjadi pembeli surat kabar karena ingin mengetahui informasi apa yang sedang terjadi di berbagai tempat di dunia.

Fungsi mendidik berarti surat kabar secara tidak langsung memberikan fungsi pendidikan pada pembacanya. Ini bisa dilihat dari materi isi pesan yang disajikan. Isi pesan yang disampaikan juga memberikan pembendaharaan pengetahuan bagi pembaca walaupun bobot pemahaman para pembaca berbeda-beda.

Selanjutnya adalah fungsi memengaruhi. Berita yang disajikan surat kabar secara tidak langsung juga memengaruhi para pembacanya. Pengaruh ini pada mulanya timbul dari persepsi pembaca terhadap suatu masalah yang kemudian akan membentuk opini para pembacanya.

Menurutnya, umumnya isi dari suatu surat kabar terdiri dari berita utama yang terletak pada halaman depan, berita biasa, rubrik opini, reportase, wawancara, feature, iklan, cerita pendek, cerita bergambar dan sebagainya. Semua komponen tersebut diramu sedemikian rupa agar pembaca tertarik membaca dan kemudian menjadi pelanggan surat kabar.

Sedangkan menurut Effendi (1993), surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri; publisitas (isi surat kabar disebarluaskan kepada publik), perioditas (surat kabar terbit secara teratur setiap hari, seminggu sekali atau dua mingguan), universalitas (isi surat kabar bersifat umum

yang menyangkut segala aspek kehidupan) dan aktualitas (permasalahan yang diangkat aktual).

Peranan media massa secara tegas juga diatur dalam Undang – Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang pers. Dalam UU Pers No 40/1999, dinyatakan dalam pasal 3 ayat 1 berbunyi "Pers Nasional Mempunyai Fungsi sebagai Media Informasi, Pendidikan, Hiburan dan Kontrol Sosial".

Di samping itu, peranan pers nasional sebagai media untuk mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, benar dan melakukan pengawasan, kritik, koreksi dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum serta memperjuangkan keadilan dan kebenaran yang dinyatakan dalam UU Pers 40/1999 pasal 6 poin C, D, dan E.

Selanjutnya, Wilbur Schramm (dalam Jahi, 1993) mengemukakan tiga fungsi media massa dalam pembangunan yaitu memberi tahu tentang pembangunan nasional, membantu rakyat berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, dan mendidik rakyat agar memiliki keterampilan.

Fungsi media massa dalam memberi tahu tentang pembangunan nasional yaitu dengan memusatkan perhatian masyarakat kepada kebutuhan untuk berubah, kesempatan untuk menimbulkan perubahan, serta metode menimbulkan perubahan dan jika mungkin aspirasi.

Selanjutnya, media massa dapat membantu rakyat berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog dan menjaga agar informasi mengalir baik ke atas maupun ke bawah.

Terakhir, media massa berfungsi mendidik rakyat agar memiliki keterampilan.

Media surat kabar juga bisa dikatakan sebagai agen perubahan sosial. Menurut Rachmandi (1989), surat kabar

memiliki tugas yang dapat dilakukan untuk menunjang pembangunan yaitu; memperluas cakrawala pandangan pembaca, memusatkan perhatian masyarakat dengan pesan-pesan yang dipaparkan, menumbuhkan aspirasi, dan menciptakan suasana pembangunan.

Dalam fungsi memperluas cakrawala pandangan surat kabar dapat membantu masyarakat untuk mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di negara-negara lain yang kemudian dapat memusatkan perhatian masyarakat pada isu yang ditulis dalam surat kabar tersebut.

Seterusnya, surat kabar berfungsi dalam menumbuhkan aspirasi masyarakat dengan adanya penguasaan media surat kabar agar masyarakat dapat mengubah kehidupan mereka dengan cara meniru apa yang disampaikan oleh media tersebut.

Surat kabar juga dapat menciptakan suasana pembangunan yakni melalui penyebaran informasi dan atau suasana pembangunan yang sedang dijalankan kepada mereka. Surat kabar dapat memusatkan cakrawala pemikiran dan membangun simpati, memusatkan tujuan pembangunan sehingga tercipta suasana pembangunan yang serasi dan efektif.

Sesuai peranannya tersebut, surat kabar dapat menyebarkan informasi dan mengevaluasi kegiatan pembangunan sehingga membangun kesadaran dan partisipasi publik untuk turut serta membangun dan bagi pemerintah dapat memberikan pelayanan publik.

Dalam surat kabar salah satu informasi yang disajikan adalah berita. Berita dikemas secara menarik agar menjadi perhatian pembaca. Berita secara leksikon (kamus) adalah fakta atau gagasan yang menarik perhatian orang banyak, pernyataan yang bertujuan memberitahukan dan laporan tentang peristiwa atau kejadian yang baru atau keterangan yang baru tentang suatu peristiwa.

Mitchel V. Charnley dalam bukunya “*Reporting*” mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting atau keduanya bagi sejumlah besar penduduk.

Nilai berita yang dikatakan menarik perhatian pembaca mencakup beberapa hal. Pertama, berita harus objektif. Dalam hal ini, berita harus mengandung dual hal, yaitu faktual dan imparial. Faktual berarti berita harus benar dan berupa fakta, bukan karangan. Imparial berarti berita tidak berpihak, yang sering dikenal dengan istilah “*cover both sides*”.

Kedua, berita harus aktual dimana berita yang disajikan haruslah berita yang baru.

Selanjutnya, berita haruslah luar biasa, artinya melaporkan peristiwa atau kejadian yang besar, tidak biasa atau aneh, janggal atau tidak umum.

Keempat, berita harus penting. Maksudnya, berita harus terakut dengan figur penting yang memiliki pengaruh kepada masyarakat.

Kelima, berita harus mengandung unsur proksimitas atau kedekatan dengan pembaca. Kedekatan ini bisa secara geografis, kultural dan psikologis.

Terakhir, berita harus mempunyai unsur human interest, yaitu mempunyai daya tarik manusiawi yang menimbulkan perasaan kagum, iba, takjub atau haru di hati pembaca.

Pada umumnya penulisan berita di media massa tetap berpijak pada rumusan 5 W + 1 H yakni *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana) *when* (kapan) dan *how* (bagaimana). Rumusan tersebut dikenal dengan unsur-unsur berita. Dalam praktiknya, unsur-unsur berita dan nilai berita harus sejalan supaya pemberitaan yang disajikan lebih menarik dan menjadi perhatian khalayak pembaca.

Pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan atau melayani keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditetapkan.

Pemerintah pada hakekatnya adalah pelayan kepada masyarakat, Pemerintah hadir bukan untuk melayani dirinya sendiri tapi untuk melayani masyarakatnya serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai tujuan bersama (Rasyid, 1998).

Karena itu birokrasi publik berkewajiban dan bertanggungjawab untuk memberikan layanan yang baik dan professional. Pelayanan publik (*public service*) oleh birokrasi publik merupakan salah satu perwujudan dari fungsi aparatur negara sebagai abdi masyarakat di samping sebagai abdi negara yang bertujuan mensejahterakan masyarakat atau warga negaranya.

Pelayanan umum oleh lembaga administrasi negara diartikan sebagai segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat maupun di daerah dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/BUMD) dalam bentuk barang dan atau jasa baik sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sementara itu kondisi masyarakat saat ini mengalami perkembangan yang dinamis dan tingkat kehidupan masyarakat yang semakin baik dan merupakan indikasi dari *empowering* yang dialami masyarakat (Thoah dalam Widodo, 2001).

Hal ini berarti masyarakat semakin sadar akan apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat semakin berani

mengajukan tuntutan, keinginan dan aspirasinya kepada pemerintah. Masyarakat semakin kritis dan berani melakukan kontrol sosial terhadap apa yang dilakukan pemerintah.

Dalam kondisi yang demikian, birokrasi harus dapat memberikan pelayanan publik yang lebih profesional, efektif, sederhana, transparan, terbuka, tepat waktu, responsif dan adaptif serta dapat membangun kualitas manusia dalam arti meningkatkan kapasitas individu dan masyarakat untuk secara aktif menentukan masa depannya sendiri (Effendi dalam Widodo, 2001).

Pelayanan publik yang profesional artinya pelayanan publik yang dicirikan oleh adanya akuntabilitas dan tanggungjawab dari pemberi layanan (aparatur pemerintah) yang memiliki delapan aspek.

Pertama, efektif, yaitu lebih mengutamakan pada pencapaian apa yang menjadi tujuan dan sasaran. Kedua, sederhana, dimana prosedur atau tata cara pelayanan diselenggarakan secara mudah, cepat, tepat dan tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat yang meminta pelayanan.

Selanjutnya, adalah kejelasan dan kepastian (transparan) mengenai prosedur dan tata cara pelayanan, persyaratan pelayanan baik teknis maupun persyaratan administrasi, unit kerja dan atau pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan, rincian biaya atau tarif pelayanan dan tata cara pembayaran, serta jadwal waktu penyelesaian pelayanan.

Pelayanan publik yang profesional juga harus mengandung konsep keterbukaan, yaitu prosedur, tata cara, persyaratan, satuan kerja pejabat dan penanggung jawab pemberi pelayanan, waktu penyelesaian, rincian waktu, tarif serta hal lain yang berkaitan dengan proses pelayanan wajib diinformasikan secara terbuka agar mudah

diketahui dan dipahami oleh masyarakat, baik diminta maupun tidak diminta.

Selain itu, harus adanya efisiensi, yaitu; persyaratan pelayanan hanya dibatasi pada hal-hal berkaitan langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan dengan tetap memerhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan produk pelayanan. Kemudian, harus dicegah adanya pengulangan pemenuhan persyaratan dalam hal proses pelayanan masyarakat yang bersangkutan mempersyaratkan adanya kelengkapan persyaratan dari satu kerja/instansi pemerintah lain yang berkaitan.

Selanjutnya, adanya ketepatan waktu, dimana pelaksanaan pelayanan masyarakat dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Ketujuh adalah responsif, yaitu memiliki daya tanggap dan cepat menanggapi apa yang menjadi masalah, kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dilayani.

Terakhir, pelayanan publik profesional haruslah adaptif, yaitu cepat menyesuaikan terhadap apa yang menjadi tuntutan, keinginan dan aspirasi masyarakat yang dilayani, yang senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam kondisi masyarakat yang semakin kritis tersebut, birokrasi publik dituntut untuk dapat mengubah posisi dan peran (revitalisasi) dalam memberikan pelayanan publik. Dari suka yang mengatur dan memerintah berubah menjadi suka melayani, dari suka menggunakan pendekatan kekuasaan berubah menjadi suka menolong menuju ke arah yang fleksibel.

Sedangkan pelayanan publik dalam negara demokrasi (Lenvine dalam Subarsono 2005) paling tidak ada tiga indikator pelayanan. Pertama, responsivitas, yang merupakan daya tanggap penyedia jasa terhadap harapan, keinginan, aspirasi

maupun tuntutan pengguna layanan. Kedua, responsibilitas, yakni suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar jauh proses pemberian pelayanan publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan administrasi dan organisasi yang benar dan telah ditetapkan. Ketiga, akuntabilitas, yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar proses penyelenggaraan pelayanan sesuai dengan kepentingan stakeholder dan norma-norma yang berkembang dalam masyarakat.

Dan untuk membangun pelayanan publik yang berorientasi kepada kepentingan publik, dibutuhkan administrasi negara atau birokrasi yang profesional pada semua aparat mulai dari tingkat atas hingga bawah.

Menurut Mertin Jr, karakteristik profesionalisme aparatur sesuai dengan tuntutan *good governance* diantaranya, pertama; *equality* yakni perlakuan yang sama atas pelayanan yang diberikan. Hal ini didasarkan atas tipe perilaku birokrasi yang secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas kepada semua pihak tanpa memandang afiliasi politik, status sosial dan sebagainya.

Kedua, *equity*, yakni perlakuan yang sama terhadap masyarakat tidak cukup selain itu juga diperlukan perlakuan yang adil, terutama untuk masyarakat yang pluralistik. Ketiga, *loyalty*, yakni kesetiaan kepada konstitusi, hukum, pimpinan, bawahan dan rekan kerja. Berbagai pekerjaan itu saling berkaitan dan tidak ada kesetiaan mutlak yang diberikan kepada suatu jenis kesetiaan tertentu dengan mengabaikan yang lain. Keempat, akuntabilitas, yakni setiap aparat pemerintah harus siap menerima tanggung jawab atas apapun yang ia kerjakan dan menghindari diri dari sindrom “saya sekedar melaksanakan perintah atasan”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis ini adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick, 2000:135).

Sistematis maksudnya ada prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Periset tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan. Objektif berarti hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kuantitatif yakni mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakan metode deduktif.

Dalam metode analisis juga dikenal isi yang nyata, yakni yang diriset dan dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak) bukan makna yang dirasakan periset. Perkara hal akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

McQuail dalam bukunya *Mass Communication Theory* (2000:305) menyatakan beberapa tujuan dilakukannya analisis terhadap isi pesan komunikasi; yaitu; untuk mendekripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi, membuat

perbandingan antara isi media dengan realitas sosial.

Selain itu, isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat, sehingga analisis isi bertujuan untuk mengetahui fungsi dan efek dari media, sekaligus mengevaluasi media performance dan untuk mengetahui ada tidaknya bias media.

Dari penjabaran di atas pengertian dasar dan kegunaan analisis isi secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah tulisan (teks). Teks dapat berupa kata – kata, makna gambar, simbol gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

Analisis isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam sebuah teks untuk memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan.

Lokasi penelitian adalah media surat kabar Harian Analisa. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan media surat kabar Analisa sebagai media yang memiliki moto “Membangkitkan Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan”.

Selain itu surat kabar harian Analisa dipandang sebagai media cetak nasional yang terbit harian di daerah Sumatera Utara yang koncern memberitakan kebijakan pelaksanaan pembangunan dan sopan, tidak berpihak serta selalu mengutamakan keseimbangan dalam pemberitaan sesuai dengan UU No 40 tahun 1999 tentang Pers.

Sedangkan jadwal penelitian adalah selama 100 hari edisi terbitan dimulai satu hari setelah pelantikan Walikota dan Wakil Walikota Medan Periode 2010-2015 yakni 27 Juli 2010 hingga 3 November 2010.

Objek yang dijadikan penelitian adalah berita-berita tentang kesehatan baik

di halaman Kota maupun halaman depan media Surat Kabar Harian Analisa. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 edisi terbitan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan pemberitaan kesehatan selama 100 edisi penerbitan. Observasi pengamatan terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam pemberitaan. Studi pustaka merupakan penelusuran literatur/buku-buku untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Teknik penelitian yang dilakukan penulis dalam analisis isi adalah untuk melihat isi komunikasi yang nyata secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Isi tersurat dari pesan-pesan yang ditampilkan dihitung menurut frekuensi penampilan dalam batas-batas penggolongan dan kategori yang lebih dulu ditetapkan.

Metode pengukuran isi pesan atau prosedur operasional konsep dijabarkan dalam ukuran-ukuran tertentu dan biasanya dalam bentuk kontruksi kategori beserta indikatornya. Kontruksi kategori digunakan untuk mengupas permasalahan yang diteliti. Kategori dibuat berdasarkan unit analisis, yakni satuan pesan yang akan dianalisis.

Kontruksi kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kontruksi kategori A yakni kategori perihal jenis isi pesan meliputi; informasi, keluhan, kritikan dan saran.
2. Kontruksi kategori B yakni kategori perihal tentang bentuk efek pemberitaan meliputi; penyampaian dukungan, tanggapan dan kebijakan.
3. Kontruksi kategori C yakni kategori perihal arah isi pemberitaan pelayanan kesehatan berdasarkan kategori Harold Laswell yang digunakan Akmandsyah Naina (Flournoy, 1989:128). Untuk kategori ini dimodifikasi menjadi

favorable (+), unfavorable (-) dan netral (o).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan memaparkan data-data mengenai media massa dan pelayanan publik yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana isi pesan berita-berita kesehatan dan implementasi kebijakan yang diambil oleh Walikota Medan Drs. H. Rahudman Harahap, MM terhadap pelayanan kesehatan masyarakat Kota Medan.

Uraian mengenai hasil analisis data terhadap intensitas pemberitaan kesehatan ditinjau dari perihal jenis isi pesan, efek pemberitaan dan arah pemberitaan kesehatan. Satuan analisis yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan satuan ruang sebagai satu kesatuan yang utuh.

Pemberitaan kesehatan merupakan salah satu berita yang disajikan oleh berbagai media cetak di sejumlah halaman surat kabar, karena dianggap memiliki nilai berita (*news value*) yang dirasakan bermanfaat bagi masyarakat, lembaga pemerintahan dan lembaga swasta.

Berita-berita kesehatan yang disajikan itu dijadikan sarana informasi yang berharga sehingga bisa diambil solusi yang tepat untuk bahan evaluasi atas penerapan dari kebijakan yang diambil tentang kesehatan agar dapat memberikan

pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat kota Medan.

Setelah dilakukan analisis isi pesan terhadap berita-berita kesehatan di berbagai halaman surat kabar Harian Analisa, yang dimulai dari halaman utama (halaman 1), halaman Kota 4, halaman Kota 6, halaman Kota 7, halaman Kota 9 dan halaman Kota 12, selama 100 hari, semenjak dilantiknya Drs. H. Rahudman Harahap MM dan Drs. H. Dzulmi Eldin S, MSi sebagai pasangan walikota Medan dan wakil walikota Medan periode 2010-2015.

Kajian data pemberitaan yang dianalisis ternyata hanya terdapat 39 berita kesehatan atau terkait dengan visi dan misi kesejahatan yang diprogramkan walikota dan wakil walikota Medan periode 2010 – 2015. Dari 39 pemberitaan itu jika dihitung dari prosentase 100 hari maka diperoleh 39 persen.

Kondisi terdapatnya 39 berita kesehatan di Harian surat kabar Analisa itu, setelah dilakukan penghitungan dari kalender kerja terdapat hari libur nasional dan cuti bersama hari raya Idulfitri 1431 H. Selain itu pada bulan Agustus 2010, masuk Ramadan 1431 H sehingga berita banyak didominasi seputar Ramadan.

Namun begitu berita-berita kesehatan tetap menghiasi sejumlah halaman di surat kabar Harian Analisa tetapi dengan rentang waktu pemberitaan yang tidak konstan (tetap). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Berita Kesehatan Selama 100 Hari Kepemimpinan Walikota Medan 2010-2015**

No	Judul	Terbit	Halaman
1	DBD Ancam Anak Medan	Selasa/27 Juli 2010	Kota 6
2	Lima Agenda Prioritas dalam 100 Hari Kerja	Kamis/29 Juli 2010	Kota 6
3	Iklim Tak Tentu Waspada Diare, Ispa dan Tifus	Kamis/5 Agustus 2010	Kota 4
4	DBD Terus Rengut Nyawa	Jumat/6 Agustus 2010	Utama
5	Seluruh Kabupaten/Kota Diminta Buat Jamkesda di 2011	Senin/ 9 Agustus 2010	Kota 12
6	Reumatik Jika Dibiarkan Bisa Sebabkan Kelumpuhan	Selasa/ 10 Agustus 2010	Kota 9
7	Di Indonesia Tiap Jam Satu Wanita Meninggal akibat	Rabu /11 Agustus 2010	Kota 11

	Kanker Serviks		
8	Walikota Medan Tegur Manajemen RS Pirngadi Secara Terbuka	Jumat /13 Agustus 2010	Kota 12
9	Wakil Walikota Medan Minta RSUPM Komit Berikan Pelayanan Terbaik kepada Masyarakat	Rabu/18 Agustus 2010	Kota 7
10	Demam Berdarah Mewabah di Medan Marelan	Rabu/ 25 Agustus 2010	Kota 7
11	Satu Lagi Anak Gizi Buruk di Kota Medan	Sabtu/28 Agustus 2010	Kota 4
12	Delyuzar: Masyarakat Masih belum Paham Penyebab TB	Senin/30 Agustus 2010	Kota 9
13	Rahudman : Mari Bangun Medan dengan Kebersamaan	Rabu/ 1 September 2010	Kota 10
14	Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Narkoba	Rabu / 1 September 2010	Kota 10
15	KSO Pirngadi dengan Aero Wisata Bermasalah	Jumat/ 3 September 2010	Kota 11
16	Kerjasama Pengelola Gizi Dinilai Manajemen Panik	Rabu/ 8 September 2010	Kota 6
17	Pemko akan Lauching Pelayanan Kesehatan 24 Jam di Puskesmas	Jumat /17 September 2010	Kota 4
18	Askes RS Pirngadi dan Apatik akan Gelar Rakor Bahas sidak Wakil Walikota	Selasa/ 21 September 2010	Kota 6
19	DPRD Pertnayakan KSO Gizi di RS Pirngadi	Rabu/ 22 September 2010	Kota 6
20	JKM Temukan 40 Kasus Penderita TB Paru	Jumat/ 24 September 2010	Kota 9
21	Jumlah Pasien Berobat ke RS Pirngadi Menurun	Sabtu/ 25 September 2010	Kota 6
22	Walikota Medan Dukung Tawaran UMSU Soal Kerjasama di Bidang Pendidikan dan Kesehatan	Sabtu/ 25 September 2010	Kota 6
23	Anak Medan Rawan Terserang DBD	Sabtu/ 25 September 2010	Kota 6
24	DPRD Medan Pelajari Penunjukan Langsung Pengadaan Gizi Bernilai Rp 2,6 M di RS Pirngadi	Kamis / 30 September 2010	Kota 7
25	KSO Makan Pasien RS Pirngadi Timbulkan Banyak Pertanyaan	Kamis / 30 September 2010	Kota 9
26	13 Unit Puskesmas di Medan Beroperasi 24 Jam	Sabtu/ 2 Oktober 2010	Kota 6
27	Yusuf Pardamen Minta Masyarakat Medan Dukung Program Walikota	Kamis/ 7 Oktober 2010	Kota 6
28	Medan Masih Impor Darah dari Luar Provinsi	Selasa/ 12 Okotober 2010	Kota 6
29	Warga Miskin Tolak JPKMS	Jumat/ 15 Oktober 2010	Kota 6
30	Walikota Medan Kunjungi Instalasi Gizi RS Pirngadi Hari Ini	Jumat/ 15 Oktober 2010	Kota 9
31	Masyarakat Harus Kawal Pemutahiran Peserta JPKMS	Sabtu/ 16 Oktober 2010	Kota 9
32	Pemprovsu Harus Alokasikan Dana Talangan Kesehatan Rp 50 M pada APBD 2011	Sabtu/ 16 Oktober 2010	Kota 9
33	Kepastian Pemutakhiran Kepesertaan Jamkesmas Tunggu Surat Menkes	Selasa/ 19 Oktober 2010	Kota 4
34	Camat dan Lurah Harus segera Selesaikan Pendataan JPKMS	Senin/ 25 Oktober 2010	Kota 12
35	Mungkinkan JPKMS Tanpa Kartu	Senin/ 1 November 2010	Kota 12
36	DBD Mewabah di Medan Dinkes dan DPRD Tak Respon	Selasa/ 2 November 2010	Kota 12
37	RS Pirngadi Butuh 200 Perawat	Selasa/ 2 November 2010	Kota 4
38	Kabupaten/Kota Diminta Waspadai Peningkatan DBD	Rabu/ 3 November 2010	Kota 4
39	Kepala Daerah Diingatkan Lagi untuk Mutakhirkan Data Jamkesmas	Rabu/ 3 November 2010	Kota 10

Sumber : Surat Kabar Harian Analisa 2010

### 1. Berita Kesehatan Dilihat dari Jenis Isi Pesan

Data yang ditampilkan adalah untuk melihat jenis isi pesan apa saja yang diungkapkan terkait dengan kesehatan.

Data tersebut berdasarkan kategori sebagai berikut.

- Informasi  
Kategori informasi termasuk kata-kata, kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan informasi secara umum dan penjelasan tentang kesehatan, kinerja aparatur dan lembaga yang menangani kesehatan masyarakat.
- Keluhan  
Kategori keluhan termasuk kata-kata, kalimat -kalimat yang terungkap mulai dari ketidaknyaman masyarakat, kesusahan dan masalah buruknya pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada kinerja dinas terkait dan Sumber Daya Manusia di dalam lingkungan Satuan Kerja Pimpinan Daerah (SKPD) di lingkungan Pemko Medan dan lembaga DPRD.
- Kritikan  
Kategori ini termasuk kecaman, protes dan pernyataan atau pendapat tentang buruknya kinerja pelayanan kesehatan yang dinilai oleh masyarakat, lembaga swasta dan DPRD Medan, DPRD Sumut. Kritikan ini juga termasuk ketidaknyamanan dan ketidakpuasan yang diterapkan.
- Saran  
Kategori ini merupakan ide-ide, pikiran-pikiran yang dilontarkan dalam isi berita yang disampaikan lembaga pemerintah dan swasta serta masyarakat.

**Tabel 2. Berita Kesehatan Dilihat Dari Frekuensi Jenis Isi Pesan**

No	Jenis Pesan	Frekuensi	%
1	Informasi	22	44
2	Keluhan	3	6
3	Kritikan	10	20
4	Saran	15	30
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Penelitian

Tabel 2 menunjukkan jenis isi pesan yang disajikan dalam Harian Analisa lebih banyak mengarah pada jenis informasi sebanyak 22 berita atau sebesar 44 %. Selanjutnya, dalam bentuk saran 15 berita yakni 30 %, kritikan 10 berita atau 20 %. Sedangkan informasi tentang keluhan dari masyarakat atau lembaga yang peduli terhadap kesehatan masyarakat, yang disajikan dalam pemberitaan surat kabar Harian Analisa sebesar 6 % atau sebanyak 3 berita.

Ini menunjukkan bahwa kategori jenis isi pesan dalam pemberitaan yang berhubungan dengan kesehatan, sajian informasi sangat dominan. Dari informasi yang disajikan tersebut terlihat tidak hanya berupa dukungan positif tapi juga informasi tentang kinerja aparatur pelayanan kesehatan, sistem kerja lembaga yang menangani kesehatan hingga informasi jenis penyakit yang masih mewabah di tengah masyarakat. Informasi yang disajikan tersebut merupakan bahan yang berharga bagi Pemko Medan untuk mengevaluasi kebijakan yang diterapkan, guna menata ulang kebijakan, serta menindak lanjuti informasi yang diperoleh dengan pengambilan kebijakan/solusi yang tepat kepada masyarakat atau lembaga pelayanan publik di bidang kesehatan, seperti judul berita Demam Berdarah Dengue (DBM) mewabah di Medan, DBD Mewabah kembali di Medan Dinkes dan DPRD Tak Respon, Camat dan Lurah

Harus segera Selesaikan Pendataan JPKMS dan sebagainya.

Informasi yang disajikan tersebut merupakan bentuk dari fungsi tanggung jawab pers dalam memberikan informasi kepada publik, serta menjalankan fungsi sosial kontrol dari berbagai kebijakan yang diterapkan Pemko Medan. Informasi yang diperoleh dari media massa ini jika ditindak lanjuti secara cepat, cermat dan tepat maka dinas terkait yang berhubungan dengan kesehatan di lingkungan Pemko Medan mampu mengatasi masalah kesehatan di tengah masyarakat.

Dari kajian analisis terhadap informasi yang disajikan surat kabar Harian Analisa itu terbukti dengan kategori jenis isi pesan lainnya yakni indikator dalam bentuk saran, yang terdata mencapai 30 persen. Saran ini ditujukan kepada lembaga terkait diantaranya penanganan kesehatan di Rumah Sakit Pirngadi Medan, pengalokasian jaminan pemeliharaan kesehatan medan sehat (JPKMS), Kepala Daerah Diingatkan Lagi untuk Mutakhirkan Data Jamkesmas dan juga menyarankan bagaimana masyarakat supaya hidup sehat agar tidak terkena penyakit seperti diare, Ispa, tifus, DBD, terhindar dari gizi buruk dan kanker serviks serta reumatik.

Selanjutnya dalam kritikan sebesar 10 persen ternyata berbagai berita dalam isi pesannya mengkritik yang diarahkan Dinas Kesehatan Pemko Medan yang lamban menangani berbagai kasus DBD, masih ditemukannya kasus TB Paru, Gizi Buruk dan kurangnya infrastruktur pendukung kesehatan. Kritikan yang tersebut dimaksud untuk lebih baik lagi dalam menyukseskan program kesehatan, agar pengelolaan pelayanan kesehatan bisa maksimal di terima masyarakat kota Medan.

Sedangkan sajian keluhan dari jenis isi pesan dalam berita-berita keseharan hanya terdapat 6 persen. Keluhan ini mengarah kepada pelayanan kesehatan di

Rumah Sakit Pringadi Medan, rawannya terjangkit DBD di tengah masyarakat Medan serta pendataan JPKMS yang tak merata yakni masih banyaknya warga miskin Medan yang tidak menjadi peserta JPKMS.

## **2. Berita Kesehatan Dilihat dari Bentuk Isi Pemberitaan**

Data yang ditampilkan adalah untuk melihat relevansi dari jenis kategori isi pesan yang diberitakan, yakni bagaimana bentuk yang diungkapkan dalam pernyataan melalui kata-kata dan kalimat-kalimat yang disampaikan. Kategori dimaksud berupa dukungan, tanggapan dan kebijakan.

- **Dukungan**

Dukungan merupakan respon positif yang dipaparkan dalam isi berita kesehatan baik dalam bentuk pernyataan, termasuk pujian, dorongan yang datang dari masyarakat, lembaga-lembaga tertentu dan dinas terkait yang menangani permasalahan kesehatan masyarakat.

- **Tanggapan**

Tanggapan merupakan respon positif dan negatif yang terlihat dari pesan berita yang disajikan. Tanggapan ini dilihat dari masyarakat, lembaga-lembaga tertentu dan dinas terkait di lingkungan Pemko Medan.

- **Kebijakan**

Kebijakan merupakan sesuatu solusi yang diambil dan diterapkan Pemko Medan setelah mendapat tanggapan atas permasalahan kesehatan yang diperoleh dari pemberitaan yang disajikan surat kabar Harian Analisa.

**Tabel 3 Berita Kesehatan Dilihat Dari Bentuk Pemberitaan**

No	Bentuk	Frekuensi	%
1	Dukungan	2	14,28
2	Tanggapan	8	57,12
3	Kebijakan	4	28,6
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Penelitian

Tabel 3 menunjukkan bahwa berita kesehatan yang disajikan surat kabar *Harian Analisa* dalam bentuk tanggapan berjumlah 8 berita yakni 57,12 persen. Besarnya tanggapan tersebut menunjukkan banyaknya informasi yang diterima Pemko Medan. Namun tanggapan yang diperoleh tidak semuanya menjadi bahan dalam mengambil keputusan pelayanan kesehatan. Bahkan kebijakan yang diperoleh dari data analisis yang dilakukan, bentuk kebijakan hanya 4 berita yakni 28,6 persen atau separuh dari bentuk tanggapan.

Hal itu disebabkan kebijakan yang diambil sudah merupakan program Walikota dan Wakil Walikota Medan, Rahudman-Eldin di bidang kesehatan seperti berita berjudul *13 Unit Puskesmas di Medan Beroperasi 24 Jam*. Namun secara tersirat surat kabar *Harian Analisa* telah mengingatkannya dalam pemberitaan bahwa Pemko akan *Lauching Pelayanan Kesehatan 24 Jam di Puskesmas*. Artinya Walikota Medan memastikan adanya pelayanan 24 jam di puskesmas dan tidak “main-main” dengan program di bidang kesehatan karena telah dipublikasikan melalui surat kabar *Harian Analisa* kepada masyarakat luas.

Di sisi lain, Walikota dan Wakil Walikota Medan Rahudman-Eldin tetap merespon apa yang diberitakan *Harian Analisa* terkait dengan pelayanan kesehatan seperti judul berita “*Camat dan Lurah Harus segera Selesaikan Pendataan JPKMS*”. Munculnya statmen tersebut

setelah banyaknya tanggapan dan keluhan masyarakat terhadap pendataan JPKMS seperti judul berita “*Masyarakat Harus Kawal Pemutahiran Peserta JPKMS*” dan “*Warga Miskin Tolak JPKMS*”. Kedua judul pemberitaan itu direspon Walikota Medan dengan menginstruksikan para jajaran camat dan lurah se kota Medan untuk mendata dan menyelesaikan pendataan JPKMS.

Bentuk berita lainnya yang mendapat respon dari Walikota dan Wakil Walikota Medan adalah tentang pemberitaan lainnya seperti permasalahan *Kerjasama Operasional (KSO) Rumah Sakit Pirngadi* yang diributkan diantaranya terkait pelayanan makanan (gizi) untuk pasien, dan kinerja aparat Rumah Sakit Pirngadi, yang dalam KSO tersebut diserahkan kepada *Aero Wisata* (pihak ketiga) sehingga para pegawai RS Pirngadi tidak maksimal bekerja menyebabkan terganggunya pelayanan kesehatan kepada para pasien.

Akhirnya Walikota Medan Rahudman Harahap beserta Wakilnya, Dzulmi Eldin langsung meninjau *Instalasi Gizi RS Pirngadi* melihat langsung pelayanan kesehatan di RS Pirngadi Medan, begitu juga dengan Wakil Walikota Medan Dzulmi Eldin melakukan sidak ke RS Pirngadi. Kunjungan dan sidak Walikota Medan dan Wakil Walikota Medan tersebut berawal dari berita-berita yang disajikan surat kabar *Harian Analisa*.

Dari kebijakan yang diambil walikota Medan itu jika di analisis secara mendalam dari seluh berita yang disajikan belum seluruhnya terkait dnegan pembenahan pelayanan kesehatan yang diprogramkan. Kebijakan yang diambil masih terfokus pada pengoperasian puskesmas rawat inap di 13 puskesmaS dari 12 jam menjadi 24 jam. Pendukung peralatan pengoperasian puskesmas masih terbatas.

Sedangkan penanggulangan DBD, penanggulangan gizi buruk belum mendapat penanganan yang serius dari Walikota Medan. Hal itu dilihat masih sering terjadinya wabah DBD dan gizi buruk. Begitu juga dengan pemutakhiran data JPKMS masih belum maksimal walau JPKMS telah diluncurkan.

### 3. Berita Kesehatan Dilihat Dari Frekuensi Arah Pemberitaan.

Data yang ditampilkan adalah untuk mengetahui frekuensi arah pemberitaan kesehatan yang sering diungkapkan dari isi pesan 39 judul berita yang disajikan surat kabar Harian Analisa.

Kategorinya adalah sebagai berikut:

- Favorable (+)  
Jika isi pemberitaan bersifat mendukung, menyetujui, atau menganjurkan terhadap pendapat, persoalan atau kecenderungan tertentu.
- Unfavorable (-)  
Jika isi pemberitaan bersifat menentang, tidak sepakat atau menolak terhadap kebijakan yang diambil, pendapat atau kecenderungan tertentu.
- Netral ( 0 )  
Jika isi pemberitaan sama sekali tidak terdapat indikasi tentang favorable atau unfavorable.

Hasil penelitian dari kategori ini dipaparkan dalam Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Berita Kesehatan dari Frekuensi Arah Pemberitaan**

No	Pemberitaan	Frekuensi	%
1	Favorable	27	69,23
2	Unfavorable	7	17,95
3	Netral	5	12,82
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Penelitian

Tabel 4 menunjukkan pemberitaan Harian Analisa tentang kesehatan sejumlah 27 berita atau 69,23 persen mengarah pada favorabel. Kemudian sebanyak 7 bberita atau 17,95 persen arah pemberitaan unfavorable dan cenderung netral sebanyak 5 berita atau 12,82 persen.

Pemberitaan yang favorable (+) dapat dilihat dari judul dan isi pesan yang disajikan dalam pemberitaan. Pemberitaan yang favorable ini dilihat dari kalimat-kalimat baik bersifat mendukung, menyetujui, menganjurkan atau mengkritik tapi membangun terhadap persoalan, tanggapan atau kecederungan tertentu. Sedangkan arah pemberitaan yang unfavorable (-) banyak diungkap dalam isi pesan kritikan yang datang dari masyarakat, lembaga yang peduli terhadap kesehatan masyarakat. Arah pemberitaan yang unfavorable jika arah pemberitaan menentang, tidak sepakat atau menolak terhadap pendapat atau kebijakan, persoalan atau kecenderungan tertentu.

Arah pemberitaan yang netral merupakan berita-berita yang didalamnya berisi pernyataan-pernyataan atau kalimat-kalimat yang sama sekali tidak mengarah kepada favorable dan unfavorable. Arah berita netral ini ada sebanyak 5 berita atau 12,82 persen.

### KESIMPULAN

Ditinjau dari perihal jenis isi pesan, jenis berita yang paling sering muncul adalah kategori informasi yang terkait dengan kesehatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya keterangan, pernyataan dan gagasan yang mengandung nilai, makna dari isi pesan yang disajikan baik dalam bentuk data, fakta maupun penjelasan terhadap fakta dan data di lapangan. Informasi tersebut mengandung nilai-nilai berita (*news value*) yang sangat bermanfaat

bagi Pemko Medan untuk melihat dan mengevaluasi berbagai kebijakan tentang kesehatan di tengah masyarakat.

Banyaknya berita-berita yang berisi informasi baik informasi tentang kesehatan masyarakat, informasi tentang kinerja aparatur kesehatan dan keberadaan fasilitas lembaga yang menangani kesehatan dari analisis isi berita yang dilakukan Pemko Medan melalui dinas terkait seperti Dinas Kesehatan Kota Medan dan RS Pirngadi tetap meresponnya namun belum serius melakukan perbaikan terhadap pelayanan kesehatan.

Selanjutnya, ditinjau dari perihal bentuk pemberitaan maka masalah kebijakan yang diambil masih terbatas pada menjalankan program kesehatan, belum sampai kepada bagaimana program kesehatan bisa benar-benar menyentuh masyarakat Medan. Hal itu terlihat dari masih terus mewabahnya berbagai penyakit yang melanda masyarakat Medan seperti DBD, gizi buruk, ISPA dan sebagainya. Kondisi tersebut menyebabkan tanggapan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan belum berjalan seperti yang diharapkan. Walikota Medan yang menjalankan program di bidang kesehatan masih sebatas seremonial untuk memenuhi program kesehatan yang ada.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ditinjau dari arah frekuensi pemberitaan, berita yang favorable lebih banyak jika dibandingkan dengan unfavorable dan netral. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang kebanyakan dari seluruh isi dari pesan berita yang ada, mengandung nilai positif dalam menggerakkan dan melancarkan program kesehatan yang digariskan oleh Walikota Medan di bidang kesehatan.

Untuk itu, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Walikota dan wakil walikota Medan periode 2010-2015 hendaknya tidak

hanya sebatas menjalankan program-program kesehatan tetapi program yang dilakukan hendaknya benar-benar bisa menyentuh segala lapisan masyarakat, sehingga berbagai penyakit yang sering mewabah dapat diatasi.

2. Berita-berita terkait kesehatan yang ada di media massa termasuk surat kabar Harian Analisa bisa menjadi rujukan bagi Walikota Medan untuk melihat gambaran program kesehatan itu dijalankan di tengah masyarakat dan kemudian bisa mengevaluasi dan mengambil kebijakan yang mampu menyukseskan pelaksanaan program kesehatan selanjutnya.
3. Surat kabar Harian Analisa juga diharapkan lebih konsern lagi untuk memberitakan pelayanan kesehatan dengan waktu penerbitan yang lebih kontinu sehingga tetap menjadi surat kabar terdepan dalam partisipasi pembangunan bangsa. Di samping itu, dengan penerbitan yang lebih kontinu maka fungsi media massa sebagai jembatan penyampai informasi dan kontrol sosial akan menjadi sarana komunikasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Dwiyanto, A., dkk. (2002). *Reformasi Birokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM.
- Dwiyanto, A. (2005). Mengapa Pelayanan Publik dalam Agus Dwiyanto (editor). (2005). *Mewujudkan Good Governace Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Assegaff, D.H. (1983). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Effendi, O.U. (1986). *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Karya.
- Holsti, R. (1969). *Content Analysis for Social Science and Humanities*. Canada: Addison Westly Publishing Company Massachussets.
- Kerlinger, F.N. (1973). *Fondation of Behavior Research*. New York: Hall Rinehart & Winston Inc.
- Krippendorf, K. (1991). *Analisis Isi Penghantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- McQuil, D. (1991). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- McQuil, D. & Sven, D.H. (1984). *Communication Model for Study of Mass Communincation*. New York: Longman Inc.
- Thoha, M. (2002). *Prespektif Perilaku Birokrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindio Persada.
- Nurudin. (2009). *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: rajawali Pers.
- Nurudin. (2009). *Hubungan Media Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kriyanto, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, J. (1991). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, T. (2005). *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Penerbit Kalam Indonesia.
- Subarsono, A.G. (2005). *Pelayanan Publik yang Effisien, Responsif dan Non Partrisipan dalam Agus Dwiyanto (editor) Mewujudkan Good Governace Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: UGM Press.

